

## MAHASANTRI SEBAGAI PELAKU ENTERPREUNER DI ERA INDUSTRI 4.0

Eny Latifah

---

**Pengutipan:** Eny Latifah (2019), Mahasantri Sebagai Pelaku Enterpreuner Di Era Industri 4.0, *PROSIDING SENAMA 2019 “Potensi Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia”*, 21-27

---

**Institur Agama Islam TABAH Lamongan**  
**Email : eni.latifah@gmail.com**

### ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Mahasantri sebagai pelaku entrepreneur dalam meningkatkan potensi dan hambatan perekonomian untuk menghadapi era industri 4.0. Metode penelitian bersifat kualitatif interaktif dengan instrumen trigulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran mahasantri sebagai pelaku entrepreneur sangatlah penting dan mampu menemukan solusi atas hambatan dalam meningkatkan potensi perekonomian untuk menghadapi era industri 4.0.

**Keywords:** Mahasantri, entrepreneur, dan Industri 4.0

#### 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah bangsa yang telah mempersiapkan diri dalam menghadapi Era Disruption dan bersiap diri atas segala tantangan dan ancaman yang akan dihadapi demi mewujudkan bangsa yang mandiri dan kokoh di mata dunia. Persiapan Bangsa Indonesia salah satunya adalah mempersiapkan santripreuner perekonomian di pondok pesantren yang ada di seluruh Indonesia. Santripreuner, sebagai salah satu program dari Kementerian Perindustrian untuk menciptakan wirausaha industri baru di lingkungan pondok pesantren. Diharapkan agar para lulusannya nanti dapat turut mendorong pertumbuhan Industri Kecil Menengah (IKM) di Tanah Air. Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto mengungkapkan, dalam kurun waktu 2013-2015, pihaknya melalui Ditjen IKM telah membina beberapa Ponpes lewat program pelatihan yang tematik dengan disesuaikan keperluan dan potensi industri saat ini. "Untuk meningkatkan skala ekonomi IKM, kami juga melakukan pendampingan yang memastikan adanya jaminan produk, keamanan dan standar. Selain itu, kami mendorong pemanfaatan teknologi dan integrasi IKM ke perekonomian digital melalui pengembangan e-smart IKM,"

Kekuatan Pondok pesantren, terlihat dari data Kementerian Agama, yang menunjukkan jumlah Pondok pesantren di Indonesia sebanyak 27.290 lembaga dengan jumlah santri mencapai 3,65 juta orang pada tahun 2014. Kemenperin mencatat, jumlah IKM tumbuh mencapai 165.983 unit pada tahun 2016 atau meningkat 4,5 persen dibandingkan tahun 2015. Sementara pada 2017, jumlah IKM ditargetkan mencapai 182.000 unit dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 400.000 orang.

Pondok Pesantren tidak terlepas dari namanya Santri. Karena santri adalah Sumber Daya Manusia vital bagi pondok pesantren, sebuah pondok bilamana tidak memiliki Santri maka tidak bisa dikatakan bahwa itu adalah sebuah pondok pesantren. Dan penggerak usaha perekonimian dan

entrepreneur pastilah seorang santri. Dan istilah itu dikenal dengan sebutan santripreneur. Salah satu pondok pesantren yang menjadi salah satu pilot santripreneur di Indonesia adalah pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan. Pondok yang memiliki kurang lebih 12.000 santri ini memiliki impian ingin mewujudkan menjadi Negara Pondok. Sunan Drajat memiliki mahasantri yang mengerakkan perekonomian di pondok pesantren sunan Drajat dengan arahan dan pimpinan perekonomian dalam hal ini adalah putri pengasuh pondok pesantren sunan drajat Biyati Ahwarumi.

Peran generasi dalam hal ini di wakili oleh sosok santripreneur yang menjalankan perekonomian di lingkungan pondok pesantren dengan tujuan pokok mampu mencukupi kebutuhan internal sektor perekonomian pondok pesantren dan tidak menutup kemungkinan mampu memberikan manfaat bagi warga sekitar pondok dan warga masyarakat sekitar. Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah salah satu pondok yang terpilih menjadi pilot enterpreunership syariah se-Indonesia. Perekonomian Indonesia memang membutuhkan suntikan support entrepreneur dalam sektor pesantren. Karena di Pesantren akan ditemukan jiwa generasi muda yang gigih, taat, inovatif, kreatif dan pantang menyerah dalam meraih impian. Dari bibit generasi itulah santri menjadi pelaku perekomian di era industry 4.0 sekarang ini. Dengan dampingan pendidikan tingkat strata 1 (Mahasantri) diharapkan mampu menjadi aktor perekonomian milenial. Karena selain ilmu pengetahuan agama, sosial, budaya dan IPTEK telah mereka dapatkan dari lingkungan yang ada di sekitar pesantren.

Mahasantri menjadi pelaku perekonomian milenial menjadi fenomena yang baru, hal itu memberikan daya tarik untuk penulis sebuah karya yang berjudul mahasantri sebagai pelaku perekonomian di era industri 4.0. dengan mengangkat permasalahan bagaimana peran Mahasantri dalam meningkatkan potensi perekonomian untuk menghadapi era industry 4.0 dan bagaimana mahasantri mengatasi hambatan dalam meningkatkan potensi perekonomian untuk menghadapi era industry 4.0.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Mahasantri**

Mahasantri adalah mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun dia juga tinggal di suatu asrama dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas agama Islam yang kuat. Mungkin hampir sama, namun seorang mahasantri ini sesuatu hal yang istimewa apalagi dizaman sekarang ini dengan adanya berbagai pilihan atas kegermelapan Dunia. Sehingga seseorang yang memilih atau yang dipilih menjadi mahasantri adalah mutiara Islam yang siap untuk menegakkan agamanya dimanapun mereka berpijak.

Mahasantri adalah santri yang berdomisili di pondok pesantren yang mana selain mendalami ilmu keagamaan tetapi juga mendalami ilmu akademisi (eksak, sosial,alam dan falsafah) dengan bimbingan dari kyai dan ustad/ustadah yang selalu mengontrol kegiatan disetiap pelaksanaanya.

Mahasantri juga bisa dikatakan para mahasiswa yang berada di lingkup pondok pesantren yang membantu operasional dan fungsional perekonomian pondok pesantren atas instruksi dari ketua perekonomian demi menjalankan program kerja dan segala usaha perekonomian yang ada di sekitar area pondok pesantren.

Sekian definisi mahasantri diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasantri adalah generasi muda yang menempuh pendidikan akademisi dan mendapatkan pengajaran keilmuan agama dan akademik yang berada dalam naungan pondok pesantren dengan bimbingan para ustad/ustadah dan kyai/bu nyai demi mewujudkan masalah umat di segala bidang, baik bidang agama, perekonomian, perdagangan, dan lain-lain.

### **Pengertian Industri 4.0**

Awal mula revolusi industry 4.0 pastilah dimulai dari revolusi industry yang pertama yaitu *fase mechanization, steam and water power*. Fase dua yaitu *Mass production and electricity*. Fase ketiga adalah *fase electric and IT systems, automation*. Dan Fase yang ke-empat yang sekarang disebut dengan fase industry 4.0 adalah *fase cyber physical systems*.

Industri 4.0 adalah industri yang menggabungkan teknologi otomatis dengan teknologi *cyber*. Ini merupakan tren otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur. Ini termasuk sistem *cyber-fisik, internet of things (IOT)*, komputasi awan dan komputasi kognitif. Hari ini revolusi industri industri mengubah ekonomi, pekerjaan dan bahkan masyarakat itu sendiri. Di bawah pengertian apa itu industri 4.0, banyak teknologi fisik dan digital yang digabungkan melalui analitik, kecerdasan buatan, teknologi kognitif *dan internet of things* untuk menciptakan perusahaan digital yang saling terkait dan mampu menghasilkan keputusan yang lebih tepat. Singkatnya revolusi ini menanamkan teknologi yang cerdas dan terhubung tidak hanya di dalam perusahaan, tetapi juga kehidupan sehari-hari kita.

### **Tantangan dan Peluang**

Tantangan adalah hal yang bertujuan untuk menggugah kemampuan kita atau menguji seberapa kemampuan kita dalam bidang tertentu atau dalam mengatasi masalah.

Sebuah tantangan sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas personal atau komunitas dalam mencapai tingkat yang lebih tinggi dan menuju arah yang lebih baik dari sebelumnya. Tantangan akan selalu memberikan wacana yang lebih kreatif dan eksplorasi berfikir dalam mencari solusi agar bisa memecahkan permasalahan sehingga mampu menguasai zona aman dan meraih tujuan yang di inginkan.

Banyak berbagai cara menghadapi tantangan di era disruption (Industri 4.0) salah satunya adalah harus mampu mengakses media, menganalisis konten, mengevaluasi pesan, menciptakan media untuk ekspresi.

Arif F.Hadiparanata mendefinisikan peluang adalah sebuah resiko yang harus diambil dan dihadapi untuk mengelola dan mengatur segala urusan yang ada hubungannya dengan *financial*.

Thomas W.Zimmerer mengatakan bahwa peluang merupakan sebuah terapan yang terdiri dari kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan melihat kesempatan yang dihadapi setiap hari.

### **3. METODE**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif yang bersifat *deskriptif*, yang difokuskan pada peran mahasantri dalam menjalankan perekonomian pesantren di era industri 4.0 dan upaya mahasantri dalam menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada dalam menjalankan perekonomian pesantren di era industri 4.0. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: (1) Primer (Sumber data utama), yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak perusahaan, seperti direktur perekonomian pondok pesantren sunan drajat Lamongan. (2) Sekunder (Sumber data kedua), yang diperoleh dari studi kepustakaan, dengan menggunakan dokumentasi dan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang terkait dengan penelitian. Informan kunci (*key Informan*) adalah pimpinan perusahaan, informan penting (*Important Informan*) adalah mahasantri yang menjadi pelaku perekonomian pesantren sunan drajat. Responden dalam penelitian ini adalah direktur perekonomian pesantren sunan drajat yaitu Biyati Ahwarumi, beliau adalah putri pengasuh pondok pesantren sunan drajat Lamongan KH.Abdul Ghofur yang memiliki kharisma baik di rana nasional maupun internasional. Selain direktur kami juga memilih responden utama yaitu para mahasantri yang terlibat dalam perekonomian sunan drajat yang mampu berperan sebagai pelaku perekonomian

dengan standar entrepreneur syariah. Kami menggunakan alat penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah pertama adalah observasi lokasi dan kegiatan perekonomian yang ada di pesantren sunan drajat. Kemudian dilanjutkan wawancara dengan para responden guna mendapatkan hasil yang lebih akurat dan kompleks demi mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk mendukung validitas penelitian kami inten penelitian dengan mengabadikan dalam sebuah dokumen (foto-foto).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Santri yang dimiliki pondok pesantren sunan drajat kurang lebih berjumlah 12.000 santri, dan yang dipersiapkan untuk menjadi SDM santripreneur adalah para santri memiliki jenjang pendidikan tertinggi di lingkup Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan yaitu Mahasantri. Mahasantri sendiri akan diseleksi dan diwajibkan mengikuti pelatihan sebelum terjun kedalam dunia bisnis dan usaha (*entrepreneur*) agar memiliki tehnik yang kuat dan siap menghadapi persaingan baik nasional maupun internasional. Mahasantri dibekali pelatihan manajemen dan skill IT demi menguasai pangsa pasar yang telah menjadi tujuan perusahaan.

Mahasantri memiliki potensi dan peluang yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan SDM sekaligus menjawab tantangan Global dalam menghadapi era Industri 4.0. oleh karena itu Pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki visi menjadikan sebuah pondok pesantren yang mampu melakukan perubahan bagi masyarakat untuk menjadi masyarakat yang madani, membentuk insan yang berbudi luhur, berakhalkul karimah, bertaqwa kepada Allah SWT, berpengetahuan luas dan bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa.

Pondok Pesantren Sunan Drajat bercita-cita menjadikan santrinya sebagai santri yang berkompentensi serta dijadikan contoh bagi pondok pesantren lainnya. Pondok pesantren juga menyelenggarakan pendidikan islam dan dibekali dengan pendidikan formal.

Disamping memiliki lembaga baik formal maupun nonformal, pondok pesantren sunan drajat juga memiliki unit-unit usaha untuk menopang perekonomian pondok pesantren sunan drajat, serta memberikan pembekelan mengenai cara berwirausaha dan langsung terjun kelapangan kepada santri-santri khususnya para mahasantri, antara lain:

1. PT SDL (sunan drjat lamongan)

Visi PT SDL adalah menjadi pelopor dalam industry pupuk organic dengan menyediakan pupuk organic berkualitas tinggi, murah, ramah lingkungan dan menjaga kelestarian alam. PT SDL ini berdiri pada tahun 2004, merupakan perusahaan tambang phosfat yang beroperasi secara terintegrasi, dimulai dari kegiatan penambangan, pengolahan, rehabilitas lahan, hingga pemasaran.

2. Pengembangan jus mengkudu “Sunan”.

Pembuatan jus mengkudu ini diilhami oleh bapak KH. Abdul Ghofur pengasuh pondok pesantren ketika memperhatikan banyaknya pohon mengkudu yang terdapat dihampir setiap makam wali yang menduga bahwa pohon tersebut ditanam oleh para wali dan pasti membawa khasiat. Akhirnya setelah diadakan pengkajian berbagai hasil penelitian jus mengkudu ini mampu menanggulangi berbagai penyakit, seperti: tekanan darah tinggi, diabetes, gangguan pencernaan makanan, saluran kencing dan masih banyak lagi.

Guna mempersiapkan bahan baku pembuatan jus mengkudu yang kebutuhannya semakin meningkat dan semakin sulit didapat, maka pondok pesantren mengadakan proyek penanaman pohon mengkudu. Penanaman pohon mengkudu milik ppsd yang direncanakan adalah seluas 15 hektar.

3. Radio Persada FM 97,2 MHz  
Awal mula berdirinya radio Persada FM ini diawali dari keinginan pengasuh ppsd, untuk mendirikan sebuah stasiun pemancar radio FM yang bisa menjangkau wilayah luas, hak ini dimaksudkan untuk sarana ibadah dan syiar agama, juga untuk media informasi bagi masyarakat.
4. Koperasi PPSD  
Koperasi ini didirikan pada tanggal 28 maret 1992 dengan nama koperasi Al-Muawwanah, selanjutnya dalam perjalanannya mengalami pasang surut sehingga pada tanggal 20 juli 1999, diubah namanya menjadi Koppontren sunan drajat. Usaha yang dikembangkan koperas ini adalah wartel, kantin dan beberapa unit kecil yang kini telah berkembang menjadi unit usaha mandiri.
5. Toserba Sunan Drajat  
Toserba sunan drajat didirikan pada tahun 2006, yang nama awalnya adalah Smesco Mart. Tujuan dari pendirian ini adalah untuk memenuhi kebutuhan santri ppsd dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya secara murah, mudah dan lengkap. Setelah perubahan sedikit demi sedikit oleh toserba baik dalam sistem pembangunan dan gaya kepemimpinan. Dibuktikan dengan semakin luasnya bangunan toserba, bertambahnya pendapatan, struktur organisasi. Bahkan toserba sunan drajat juga telah menjalin kerjasama dengan BNI dan Bank Jatim dalam hal pendirian ATM.
6. Sunan Drajat Televisi (SD TV)  
Berdiri pada tanggal 22 juni 2009, SD TV ini berdiri dimulai dari adanya ide untuk mendirikan media penyiaran berisi dakwah yang menghibur dengan cakupan yang luas dan pengemasan program secara menarik, sederhana dan universal. Focus utamanya adalah memberikan tontonan berkualitas kepada masyarakat melalui acara yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas pemirsa.
7. Pembuat air minum dalam kemasan "Aidrat"  
Aidrat merupakan perusahaan air minum dalam kemasan gelas yang diproduksi menggunakan teknologi *reverse osmosis* yang berdiri sejak tahun 2010, yang sudah didistribusikan ke daerah-daerah Lamongan, Gresik, Bojonegoro, Tuban dan sekitarnya. Dengan adanya aidrat ini seluruh mendapatkan minum gratis, dengan diberikannya air minum gratis ini pihak ppsd berharap dapat meringankan biaya hidup santri ppsd.
8. Peternakan sapi dan kambing  
Peternakan ini berada dekat dengan pantai utara (700 meter sebelah utara pondok). Peternakan ini dimulai pada tanggal 16 november 2003, proyek ini merupakan kerjasama antara dirjen peternakan, dinas kelautan dan perikanan kabupaten lamongan dengan ppsd. Mahasantri harus menempuh berbagai tes dan pelatihan untuk kemudian di tempatkan ke berbagai unit bisnis.

Beberapa cara yang ditempuh oleh para *stakeholder* internal PPSD untuk menghadapi globalisasi ekonomi di era industri 4.0, antara lain:

1. Menerapkan sistem ekonomi tertutup  
Maksudnya segala hal yang berkaitan dengan menejerial perekonomian, khususnya dalam PPSD, sebisa mungkin dipenuhi dan dikelola secara independen oleh para pihak yang ada dalam yayasan PPSD, seperti pengasuh yayasan, direktur perekonomian, dan para santri PPSD. Para *stakeholder* internal PPSD mendirikan berbagai unit bisnis yang komplementatif untuk memenuhi kebutuhan perekonomian secara mandiri. Para pengelola tetap berupaya mendorong percepatan pemasaran dalam rangka meningkatkan daya saing global di era

industri 4.0. Kendati dengan ekonomi tertutup, PPSD tetap bersikap inklusif bagi pihak luar yang ingin bekerjasama dalam berbisnis, serta tidak melupakan pula upaya pemberdayaan masyarakat sekitar.

2. Sinergi bisnis

Kerjasama antara alumni, santri PPSD, dan masyarakat mampu memberikan implikasi positif terhadap pemenuhan distribusi yang dibutuhkan untuk pemasaran. Sinergi bisnis yang dikehendaki oleh *stakeholder* internal PPSD juga melibatkan sinergi bisnis dengan pondok pesantren lainnya. Koperasi Serikat Bisnis Pesantren yang ada di Jawa Timur merupakan satu diantara wujud sinergi bisnis antarpondok pesantren yang melibatkan peranan signifikan dari para santri.

3. Memanfaatkan inkubator bisnis

Usaha ini dilakukan dalam rangka untuk mendidik para mahasiswa yang berkecimpung dalam dunia entrepreneur agar tetap resistan dan menumbuhkan mental yang tahan banting dalam berwirausaha. Tidak hanya menyangkut diri sendiri, didikan yang dikehendaki dalam inkubator bisnis demikian juga mengarahkan bagaimana seorang entrepreneur juga memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Modal dasar yang diperlukan untuk menjadi seorang entrepreneur:

1. Motivasi yang kuat dan keberanian.
2. Aspek *leadership*
3. Pengetahuan yang luas

Mahasiswa menjadi pelaku utama dalam mengerakkan perekonomian yang ada di pesantren atas instruksi direktur perekonomian. Mereka dilatih dan dididik dalam menjalankan perekonomian sehingga mereka siap menghadapi persaingan yang datang baik antar pesaing maupun calon pesaing nantinya dengan mengandalkan kekuatan internal (memenuhi segala kebutuhan para santri) baik sandang, papan, maupun pangannya. Menganggap lawan adalah relasi bisnis, dengan motif ukhwa islamiyah. Menjalankan perekonomian haruslah menjalin tali silaturahmi dan persaudaraan dengan semua pihak, baik itu pemerintah, tokoh masyarakat, pemilik perusahaan maupun masyarakat. Karena pada hakikatnya pelaku ekonomi tidak bisa dilakukan secara individu tetapi harus secara kolektif.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

1. Mahasiswa memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian dengan menjadi pelaku dalam kegiatan perekonomian di era industry 4.0.
2. Mahasiswa mampu memanfaatkan peluang yang datang dan mampu mencari solusi atas permasalahan yang datang kepadanya demi mewujudkan perekonomian rahmatan lil' Alamin di era industry 4.0 ini.

### SARAN

Semoga mahasiswa selalu meningkatkan performa sebagai pelaku perekonomian dan mampu bersaing di rana internasional.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud. 2016. KBBI Daring, (online), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 13 Januari 2019, Pukul 21.15WIB.
- Bungin, burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Fashri. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT.Grafindo Persada
- Muhadjir, Noeng. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Partanto, Pius A. dan Barry, M. Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Sabana, M. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yogyakarta: Buku Obor.